

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu modal penting dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan, seseorang dapat meraih kesejahteraan hidup yang diinginkan. Pendidikan juga dapat sebagai sarana pembentuk generasi bangsa yang berkualitas dan mampu membangun bangsa dan negara ini lebih baik. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Mulyasa, 2013:20).

Berkaitan dengan itu, pemerintah telah melakukan berbagai penataan dalam sistem standarisasi pendidikan supaya tujuan dari pendidikan nasional dapat tercapai. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 2 Ayat 1a menyatakan Standar Nasional Pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Kemdikbud, 2013).

Pengembangan kurikulum dilakukan untuk mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Meskipun demikian, perubahan dan pengembangannya harus dilakukan secara sistematis dan terarah. Pengembangan kurikulum hendaknya dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi dan seperangkat tujuan pembelajaran yang pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan siswa sebagai suatu kriteria keberhasilan (Mulyasa, 2013:68).

Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Bahasa merupakan alat komunikasi. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Istiqoh, 2020: 22).

Suparno & Yunus (2010: 1.3) mendefinisikan menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Akhadiah (dalam Abidin 2012: 181) memandang kegiatan menulis sebagai sebuah proses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktiknya proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang utuh. Tahapan tersebut meliputi tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap

pascapenulisan. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, melainkan harus dibangun melalui latihan yang konsisten, teratur, dan terarah. Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa menulis efektif berkembang ketika siswa diberikan waktu menulis yang cukup setiap hari, mendapat pengajaran strategi menulis secara eksplisit, serta kesempatan untuk merevisi dan mempublikasikan karya tulis mereka (Graham & Harris, 2018 : 13). Keterampilan menulis di sekolah dasar dikelompokkan menjadi dua, yaitu menulis permulaan untuk kelas rendah dan menulis lanjutan untuk kelas tinggi (Zulela 2012: 9). Keterampilan menulis di kelas rendah menekankan pada kegiatan menulis huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Sedangkan untuk kelas tinggi mengacu pada pengembangan tulisan seperti pengembangan paragraf, menulis surat dan laporan, pengembangan berbagai karangan, menulis puisi dan naskah drama.

Salah satu materi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam aspek keterampilan menulis di kelas V adalah menulis cerita bergambar. Cerita bergambar sebagai media pembelajaran mampu membantu siswa memahami kosakata melalui kombinasi teks dan ilustrasi, sehingga mempermudah proses belajar membaca dan menulis” (Suprihatien dkk., 2024, para. 3).

Berdasarkan temuan peneliti masih banyak guru yang belum dapat melakukan pemetaan Capaian Pembelajaran ( CP ) dari empat aspek bahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis). Selain itu banyak guru yang belum menggunakan metode yang variatif, belum bisa mengatur waktu serta penggunaan media pembelajaran yang kurang optimal. Hal tersebut

menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam belajar dan kesulitan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Permasalahan tersebut juga terjadi di SDN Pakah 2 Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi. Berdasarkan refleksi awal yang dilakukan peneliti bersama kolaborator menunjukkan keterampilan siswa dalam menulis cerita bergambar masih rendah. Alur tulisan yang dihasilkan tidak jelas, masih banyak coretan, hubungan antar kalimat kurang padu, pilihan kata (diksi) kurang tepat, serta kurang memperhatikan aspek ejaan dan tanda baca yang benar. Hal tersebut dikarenakan guru yang kurang berinovasi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran dan banyak menggunakan metode ceramah satu arah. Guru kurang memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Guru belum menggunakan media pembelajaran secara optimal serta kemampuan guru dalam mengelola kelas juga masih kurang. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa menunjukkan masih banyak siswa yang pasif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa tidak dilibatkan dalam kerja kelompok selama proses pembelajaran. Lebih banyak siswa yang diam mendengarkan saja tanpa memberikan pendapat. Siswa juga kesulitan dalam memunculkan ide gagasan untuk dituangkan dalam menulis cerita bergambar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran menulis cerita bergambar pada siswa kelas V masih belum optimal. Dari 9 siswa, sebanyak 5 siswa (55,56%) belum mencapai ketercapaian tujuan pembelajaran karena memperoleh nilai di bawah KKTP (70). Sementara itu, 4 siswa (44,44%) telah mencapai ketercapaian tujuan pembelajaran dengan nilai di atas KKTP. Hal ini menunjukkan bahwa

sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.. Nilai terendah di kelas V adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 85 dengan rata-rata kelas 68,3. Permasalahan ini perlu mendapat perhatian khusus mengingat bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu cara atau media dalam berkomunikasi dan menyampaikan gagasan atau pikiran kepada orang lain.

Melihat permasalahan tersebut, peneliti dan kolaborator menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita bergambar dengan menerapkan salah satu model pembelajaran inovatif yaitu model *think talk write*. Ngilimun (2014: 170) menyatakan model *think talk write* dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menganalisa, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil analisisnya dikomunikasikan dengan berdiskusi, dan kemudian membuat laporan diskusi. Sedangkan Iru dan Arihi (2012: 67-68), mengemukakan *think talk write* merupakan model pembelajaran kooperatif di mana perencanaan dari tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran yaitu lewat kegiatan berpikir (*think*), berbicara/berdiskusi/bertukar pendapat (*talk*), serta menulis hasil diskusi (*write*) agar tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Kelebihan model *think talk write* menurut Hatmi (2013: 29) yaitu: siswa lebih kritis, semua siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan siswa lebih paham terhadap materi yang dipelajari.

Pembelajaran menulis cerita bergambar dengan model *think talk write* akan lebih optimal jika ditunjang dengan media yang menarik dan inovatif. Peneliti memilih media gambar untuk merangsang daya pikir siswa

dalam memunculkan ide-ide gagasan cerita bergambar. Menurut Lisdayanti media (2014: 5) media gambar adalah peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa serta ukurannya yang relatif terhadap lingkungannya sehingga dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Gambar yang memenuhi untuk tugas menulis adalah gambar cerita, gambar yang setiap bagian menampilkan peristiwa atau keadaan tertentu yang secara keseluruhan membentuk sebuah cerita. Melalui pengamatan media gambar, siswa dapat menerjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang lebih realistis. Adapun fungsi khususnya adalah untuk menarik perhatian, memperjelas ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan jika tidak digrafiskan (Daryanto 2012: 19).

Dengan menerapkan model *think talk write* berbantuan media gambar siswa mendapat pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan. Siswa diberi kesempatan berpikir dengan menganalisa contoh cerita bergambar, kemudian berdiskusi kelompok untuk bertukar ide/gagasan dan menulis cerita bergambar berdasarkan hasil diskusi dan gambar secara individu. Berdasarkan ulasan latar belakang tersebut, maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul peningkatan kemampuan menulis cerita bergambar menggunakan model pembelajaran *think talk write* berbantuan media gambar siswa kelas V SDN Pakah 2 Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ketidak berhasilan pembelajaran menulis cerita bergambar disebabkan oleh beberapa masalah,

yaitu:

- 1) Hasil belajar pembelajaran keterampilan menulis cerita bergambar siswa masih rendah dibandingkan dengan materi lain,
- 2) Siswa kurang berkonsentrasi saat pembelajaran menulis cerita bergambar,
- 3) Kurangnya variasi model pembelajaran dan media pembelajaran pada materi menulis cerita bergambar.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini, sebagai berikut.

1. Apakah penerapan metode **Think Talk Write** dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita bergambar siswa kelas V SDN Pakah 2 Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V SDN Pakah 2 Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi pada pembelajaran keterampilan menulis cerita bergambar menggunakan model pembelajaran *think talk write* berbantuan media gambar?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Mencerita bergambarkan dan menjelaskan penerapan model pembelajaran *think talk write* berbantuan media gambar dapat meningkatkan kemampuan keterampilan menulis cerita bergambar siswa kelas V SDN Pakah 2 Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi.
2. Mencerita bergambarkan dan menjelaskan hasil belajar siswa kelas V SDN

Pakah 2 Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi pada pembelajaran keterampilan menulis cerita bergambar menggunakan model pembelajaran *think talk write* berbantuan media gambar.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat, sebagai berikut.

##### 1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan berupa implementasi model *think talk write* berbantuan media gambar dalam pembelajaran menulis cerita bergambar di sekolah dasar.

##### 2. Manfaat praktis

###### a) Guru

Dengan penerapan model *think talk write* berbantuan media gambar, guru bisa mendapatkan solusi permasalahan yang ada serta memperbaiki model pembelajaran sehingga mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang inovatif, menarik, dan menyenangkan.

###### b) Siswa

Siswa dapat menerima pengalaman belajar yang bervariasi dan menyenangkan sehingga siswa tertarik, aktif, dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Selain itu siswa dapat mengetahui teknik yang tepat dalam menulis cerita bergambar sehingga keterampilan menulis karangan siswa meningkat.

## F. Definisi Istilah

1. Cerita bergambar adalah bentuk kartun yang berkarakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat hubungannya dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca.
2. *Think talk write* adalah model pembelajaran kooperatif yang dimulai dari alur berfikir (*think*) melalui kegiatan membaca, berbicara (*talk*) melalui kegiatan diskusi, bertukar pendapat, presentasi dan menulis (*write*) melalui kegiatan menuliskan hasil diskusinya